

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara etimologi kata pendidikan berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*” yang berasal dari akar kata “*pais*” dan dapat diartikan sebagai anak kemudian “*again*” yang artinya membimbing, jadi “*peadagogie*” merujuk pada praktik bimbingan bagi anak, dalam istilah bahasa Inggris sendiri, pendidikan dapat diterjemahkan menjadi “*educatioan*” yang berasal dari bahasa Yunani yaitu “*educare*” yang mengandung makna mengeluarkan potensi yang tersembunyi dalam diri anak untuk di tuntun agar mengalami pertumbuhan dan perkembangan¹. Pendidikan Kristen merupakan terjemahan dari bahasa Inggris : *Christian Education*, sedangkan istilah pendidikan Kristen dalam bahasa Indonesia merujuk pada pengajaran pada umumnya namun bernuansa Kristiani². Pendidikan Kristen selama ini di pahami hanya berfokus pada peserta didik usia anak, remaja, dewasa, hingga lansia, sementara Pendidikan Kristen menyangkut janin yang mulai menunjukkan tanda kehidupan sejak dalam kandungan ibu masih kurang mendapatkan perhatian³. Selama ini kebanyakan orang tua menganggap bahwa Pendidikan Kristen bagi anak bermula pada saat

¹Syafril, Zelhendri Zen “*Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan*” (Depok: Kencana, 2017), 26

²May “*Pengantar Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen*” (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021), 38

³Semuel Saleno, “*Menelaah Pendidikan Kehidupan Pra- Natal Berbasis PAK Keluarga*,” IAKN Manado, 2

anak telah lahir kedunia bahkan ketika mereka memasuki pendidikan formal, padahal Pendidikan Kristen bagi anak sebenarnya dimulai sejak anak berada dalam kandungan ibu atau sejak masa pranatal. Ada beberapa penelitian yang membahas mengenai pendidikan pada masa pranatal dalam konteks Pendidikan Kristen, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Widiarto Borro Allo yang berjudul Pendidikan Agama Kristen pada Kehidupan Pranatal Keluarga Kristen, dalam penelitian ini mengkaji tentang pendidikan pranatal yang berpusat pada Pendidikan Kristen secara tidak langsung dalam lingkungan keluarga, melalui kajian studi kepustakaan kualitatif berdasarkan dari berbagai literatur tertulis yang relevan dengan fokus penelitian yang dilakukan oleh penulis⁴. Meskipun penelitian yang dilakukan oleh Widiarto Borro Allo telah membahas hubungan antara pendidikan Kristen dan kehidupan pranatal dalam keluarga Kristen, namun penelitian tersebut belum secara mendalam menganalisis tentang persepsi orang tua mengenai pentingnya pendidikan Kristen pada masa pranatal. Penelitian yang penulis lakukan menghadirkan kebaharuan dengan berfokus pada persepsi orang tua di Lembang Maroson mengenai pendidikan Kristen pada masa pranatal, yang dapat memberikan wawasan baru mengenai bagaimana orang tua memberikan Pendidikan Kristen pada perkembangan janin.

⁴ Widiarto Borro Allo, *"Pendidikan Agama Kristen pada Kehidupan Pranatal Kelurga Kristiani"* (IAKN TORAJA:PEADA,2022), Jurnal Pendidikan Kristen, Vol 3, No 1, 2022, 1

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Samuel Saleno yang berjudul *Menelaah Pendidikan Kehidupan Pra- Natal Berbasis PAK Keluarga*, dalam penelitian ini mengkaji tentang bagaimana PAK yang sejauh ini berfokus kepada peserta didik, namun PAK kepada manusia (janin) kurang mendapat perhatian, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kepustakaan⁵. Penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki kebaharuan dalam konteks jenis penelitian yang dilakukan, penelitian ini merupakan penelitian skripsi dengan menggunakan metode kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan yang menganalisis persepsi orang tua di Lembang Maroson mengenai pendidikan Kristen pada masa pranatal. Penelitian yang penulis lakukan mengusung pendekatan teoritis dengan menggunakan teori dari John Amos Comenius yang menekankan pentingnya pendidikan pada masa pranatal.

Pendidikan yang diberikan pada masa pranatal merupakan bagian dari pendidikan sepanjang hayat, salah satu tokoh yang menekankan pentingnya pendidikan sepanjang hayat adalah John Amos Comenius (Komensky). Menurut Komensky manusia melewati beberapa tahap pendidikan, dan tahap pertama yaitu pada saat si bayi berada dalam kandungan ibu yang merupakan salah satu lingkungan luas dari pendidikan⁶. Pernyataan Komensky ini memandang bahwasanya pendidikan spritual yang diberikan oleh orang tua adalah prioritas utama sejak awal kehidupan bayi. Komensky merupakan pemikir pendidikan

⁵ Samuel Saleno, *"Menelaah Pendidikan Kehidupan Pra- Natal Berbasis PAK Keluarga"*, Jurnal IAKN MANADO, 5

⁶ Ibid 11

Kristen dia menggunakan istilah “sekolah kelahiran”, untuk tahap pertama dalam pendidikan . Sekolah kelahiran adalah pengalaman pembelajaran yang dirasakan oleh orang tua terkhusus bagi ibu, karena ibulah yang mengandung janin dalam kandungan. Komensky membagi sekolah kelahiran dalam tiga kelas, yaitu kelas pertama pada saat pria dan wanita membuat keputusan untuk menikah setelah melalui pertimbangan yang matang penuh kebijaksanaan, kesalehan dan dengan rasa hormat terlebih dahulu, kemudian kelas kedua yaitu pada saat mereka menikah dan merencanakan harapan untuk memulai keluarga nantinya, dan kelas yang terakhir pada saat mereka menyediakan diri untuk menerima kelahiran bayi sebagai buah pernikahannya⁷. Menurut Komensky, pasangan suami istri Kristen seharusnya terlebih dahulu mempertimbangkan secara rohani mengenai persiapan kehamilan, dimana persiapan ini di anggap sebagai semacam sekolah yang pengalaman belajarnya mengharuskan usaha dari pihak orang tua⁸. Oleh karena itu persepsi orang tua mengenai pendidikan Kristen pada masa pranatal menjadi penting untuk diteliti karena persepsi tersebut mempengaruhi pelaksanaan pendidikan iman dalam keluarga.

⁷ Robert R. Boehlke, *“Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen”*, (Jakarta:BPK Gunung Mulia,2005) ,51

⁸ Ibid 52

Selain itu persepsi orang tua menjadi faktor penentu bagaimana cara mereka memahami dan menerapkan pendidikan Kristen pada masa pranatal. Dimana menurut Bimo Walgito persepsi adalah proses individu dalam menerima serta mengelolah setiap makna terhadap suatu objek⁹. Perbedaan persepsi tersebut mempengaruhi sikap dan juga tindakan orang tua dalam melaksanakan pendidikan Kristen pada masa pranatal. Pendidikan Kristen, seharusnya dimulai sejak awal kehidupan sebagai wujud tanggung jawab Pendidikan Kristen bagi kehidupan, landasan pemikiran ini adalah pada masa kehamilan ibu, merupakan tahap pertama dari kehidupan pendidikan yang diberikan ayah dan ibu, oleh sebab itu penting untuk memberikan pendidikan tentang iman Kristen sedini mungkin yaitu pada masa pranatal, mendidik pada periode ini dapat dilalui dengan ayah dan ibu membacakan Alkitab, menceritakan cerita Alkitab, menjalankan ibadah dan doa serta menanamkan nilai-nilai spritual dan kasih sayang kepada janin sejak dalam kandungan ibu sebagai dasar Pendidikan Agama Kristen¹⁰. Alkitab menekankan bahwa Allah telah mengenal dan membentuk seseorang sejak dalam kandungan yang terdapat pada kitab Mazmur 139:13-16, ini menunjukkan bahwa kehidupan manusia termasuk pertumbuhan rohaninya sudah seharusnya dimulai sejak dalam kandungan, oleh karena itu memberikan Pendidikan Agama Kristen tidak seharusnya menunggu hingga anak lahir ke dunia tetapi sudah dapat dimulai

⁹ Ahmad Rustama dkk, "*Aksi Komunikasi Dalam Toeri dan Praktik*", (Jakarta:PT Mahakarya Citra Utama Grup,2021), 2

¹⁰Semuel Saleno, "*Menelaah Pendidikan Kehidupan Pra- Natal Berbasis PAK Keluarga*", Jurnal IAKN MANADO, 7

sejak masa pranatal. Pada tahap perkembangan manusia tahap pertama yang dilalui adalah tahap pranatal, dalam tahap ini pertumbuhan dan perkembangan manusia di mulai dalam janin sang ibu, walaupun tahap pranatal ini cukup singkat namun tahap ini merupakan tahap penting dari beberapa fase perkembangan manusia lainnya¹¹. Menurut penelitian yang dilakukan oleh The Prenatal Enrichment Unit di Huachiew General Hospital Bangkok menunjukkan bahwa bayi yang memperoleh stimulus sejak masa pralahir seperti media musik, berbicara dan memperdengarkan suara akan cepat mahir dalam berbicara, menirukan bunyi, mengucapkan kata pertamanya, merespon dengan senyum spontan, menoleh ke arah suara yang dia dengar, lebih peka terhadap musik, dan lebih membentuk pola sosial yang baik ketika dewasa¹². Ini menunjukkan bahwa sebelum bayi dilahirkan merupakan suatu kesempatan yang baik untuk memulai komunikasi dengan bayi.

Tradisi pendidikan Yahudi juga menganggap bahwa pendidikan sejak dalam kandungan merupakan hal yang penting. Dalam tradisi Yahudi, orang tua memiliki tanggung jawab besar untuk memberikan pendidikan iman pada masa kehamilan, orang tua Yahudi mendidik dan mengajar janin di dalam rumah melalui pengajaran yang diberikan, pengajaran tentang agama dan firman Tuhan yang dapat dilakukan oleh orang tua pada saat sedang berbaring, dan

¹¹Opan Arifudin,dkk, "*Psikologi Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktis*", (BANDUNG:Widana Bhakti Persada Bandung,2020), 22

¹² Ibid 12

pada saat sebelum melakukan aktifitas lain.¹³ Mereka percaya bahwa pada saat bayi berada dalam kandungan ibu memberikan ajaran tentang keagamaan seperti mendoakan bayi, memberkati, dan menceritakan firman Tuhan merupakan awal dari terbentuknya pertumbuhan rohani anak yang dimulai sejak dini mungkin.

Pada pengamatan awal yang penulis lakukan di lokus penelitian yang berada di Lembang Maroson, penulis menemukan persepsi orang tua akan pentingnya Pendidikan Kristen pada masa pranatal masih sangat bervariasi seorang ibu (YHN) yang baru melahirkan menyatakan bahwa memberikan pendidikan Kristen pada masa pranatal merupakan hal penting pada masa kehamilan Pendidikan Kristen dilakukan dengan memperdengarkan lagu rohani, membacakan firman dan berdoa bersama bayi dalam kandungannya¹⁴. Sedangkan KR mengatakan bahwa Pendidikan Kristen sebaiknya diberikan pada saat anak telah lahir ke dunia¹⁵. Dari uraian masalah di atas penulis menemukan bahwa persepsi orang tua mengenai Pendidikan Kristen pada masa pranatal masih beragam. Beberapa orang tua memahami pendidikan iman dimulai pada masa pranatal, sedangkan yang lainnya beranggapan bahwa pendidikan Kristen dimulai setelah anak lahir.

Perbedaan persepsi dari orang tua tentang Pendidikan Kristen pada masa pranatal bukan hanya menunjukkan adanya perbedaan pendapat, namun juga

¹³ Ibid 7

¹⁴ Wawancara YHN dengan Penulis, Kurra 9 November 2025

¹⁵ KR, Wawancara oleh Penulis, 9 November 2025

berdampak kepada praktik pendidikan iman sejak dini dalam keluarga. Orang tua yang memahami pentingnya Pendidikan Kristen pada masa pranatal akan mulai membangun kehidupan rohani anak sejak bayi masih berada dalam kandungan, sebaliknya orang tua yang beranggapan bahwa Pendidikan Kristen diberikan setelah bayi lahir tidak memberikan rangsangan rohani pada janin. Perbedaan persepsi tersebut merupakan masalah utama yang melatarbelakangi penelitian ini, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai Analisis Persepsi Orang Tua Mengenai Pendidikan Kristen Pada Masa Pranatal di Lembang Maroson.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis persepsi orang tua mengenai Pendidikan Kristen pada masa pranatal di Lembang Maroson.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang akan menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana persepsi orang tua mengenai Pendidikan Kristen pada masa pranatal di Lembang Maroson?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang akan menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis persepsi orang tua mengenai Pendidikan Kristen pada masa pranatal di Lembang Maroson.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang teologi terkhusus pada Pendidikan Agama Kristen pada anak, serta mata kuliah Psikologi Perkembangan, Pendidikan Anak dan Remaja (PAKAR) juga bagi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi akademik untuk pengembangan literatur dan materi pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman bagi orang tua akan pentingnya Pendidikan Kristen yang dimulai sejak masa pranatal, sehingga orang tua Kristen dapat lebih membangun suasana rohani yang sehat dan positif pada masa pranatal.
- b. Bagi calon orang tua , memberikan wawasan baru bagi calon orang tua akan pentingnya mempersiapkan pendidikan sejak masa pranatal, bukan hanya secara fisik, ekonomi namun juga secara spritual untuk menyambut kelahiran bayi.

- c. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan penulis pemahaman akan pentingnya pendidikan Kristen pada masa pranatal, pentingnya peran orang tua dalam pendidikan agama Kristen pada masa pranatal, dan juga menambah pengetahuan penulis dalam bidang Pendidikan Agama Kristen dan juga psikologi pendidikan.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dalam lima bab, yang dimulai dari Bab I yaitu Pendahuluan. Yang berisi tentang latar belakang masalah dimana akan dijelaskan mulai dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan juga sistematika penelitian.

Bab II Kajian Teori yang berisi tentang “analisis persepsi orang tua mengenai Pendidikan Kristen pada masa pranatal di Lembang Maroson”. Dalam Bab II ini penulis akan memaparkan mengenai: pengertian pendidikan agama kristen dalam keluarga, peran orang tua dalam masa pranatal , Biografi Komensky, dasar teori Komensky , pengertian masa pranatal, tahap perkembangan pada masa pranatal, dan Relevansi Teori John Amos Comenius dalam peneletian ini.

Bab III Metodologi Penelitian, dalam Bab III ini penulis akan memaparkan mengenai jenis metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis dan data, teknik pengumpulan data, informan dan juga teknik analisis data.

Bab IV menyajikan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di Lembang Maroson. Pada bab ini dipaparkan gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis data berdasarkan teori John Amos Comenius, serta pembahasan mengenai persepsi orang tua terhadap Pendidikan Kristen pada masa pranatal dan penerapannya dalam kehidupan keluarga.

Selanjutnya pada Bab V yang merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Selain itu, bab ini memuat saran-saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi orang tua, gereja dan juga masyarakat serta peneliti selanjutnya dalam pengembangan pemahaman dan penerapan Pendidikan Kristen pada masa pranatal.